

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berikut ini: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Oleh sebab itu, transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orang tua dalam komunitas sekolah. Dalam hal ini, mutu yang dimaksud yaitu kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Jika dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Dunia pendidikan terus dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan pekerjaan seiring dengan berkembangnya teknologi dan budaya masyarakat. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat usia dini sampai perguruan tinggi. Selain sertifikasi upaya lain yang telah ditentukan di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi profesional guru misalnya, Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memungkinkan

para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Mulyasa (2013: 6) menyebutkan bahwa:

”Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya Undang-Undang Guru dan Dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen, yang dimaksudkan agar meningkatkan profesional dan kompetensi guru”.

Dalam perkembangan pendidikan, peserta didik di masa yang akan datang diharapkan menjadi manusia Indonesia berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera. Kadar kualitas SDM yang terukur akan menjadi tolok ukur untuk merekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan SDM adalah dengan mengukur kualitas SDM yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional (Aqib, 2009: 14).

Pada era globalisasi, pendidikan agama sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat dinamika masyarakat dewasa ini sangat kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta praktik-praktik kehidupan politik dan ekonomi yang tidak berlandaskan moral agama telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik. Para ahli pendidikan Jepang dewasa ini sangat cemas terhadap generasi mudanya yang giat menguasai teknologi, tapi kurang akrab dengan anggota keluarga. Begitu pula tingkah laku remaja di beberapa kota besar di Indonesia, tampak kecenderungan generasi muda usia pendidikan menengah menghabiskan waktunya dengan pergaulan bebas dan bertingkah laku kurang sesuai dengan ajaran agama, adat dan martabat manusia (Aminuddin, 1995:17). Mereka mengesampingkan faktor

moralitas serta sikap keberagamaan. Padahal faktor ini sangat penting sebagai *way of life* manusia untuk memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

Dalam upaya untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan maka diperlukan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai harapan untuk membentengi dan mengarahkan para peserta didik dan dapat membentuk sikap dan kepribadian warga negara yang lebih baik. Pada hakikatnya pembelajaran PAI berupaya dan mampu membina akhlak dan menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik, pendidikan agama berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak terpuji sehingga pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter mampu memunculkan kebajikan dari dalam diri seseorang dan mampu memunculkan sikap, nilai dan moral seperti sikap jujur dalam bercakap atau bertindak baik kepada dirinya, kepada orang lain dan kepada tuhan. Kemudian sikap ini akan terlihat dan muncul dalam tindakan yang nyata yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak oranglain, kerja keras dan lain sebagainya (Mulyadi et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 di SMPN 02 Kota Bengkulu, proses kegiatan belajar dan mengajar sudah berjalan dengan sangat baik, beberapa guru PAI telah memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kriteria siswa itu sendiri, oleh karena itu siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu tidak terlalu merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, dari sisi kinerja ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh sebagian guru belum variatif, dan partisipasi siswa dalam kelas tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi hubungan antara kinerja mengajar guru dan hasil belajar siswa, berdasarkan hal tersebut tentunya bagaimana kinerja guru dalam melangsungkan pembelajaran sangat berpengaruh dengan keberhasilan

dan prestasi belajar siswa di kelas namun, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukkan hasil yang beragam, di mana masih terdapat siswa yang memperoleh belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk dikaji, yaitu meskipun kinerja guru PAI dinilai cukup baik, prestasi belajar siswa belum sepenuhnya mencerminkan hasil yang maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya di pengaruhi oleh kinerja guru, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta karakteristik individu siswa itu sendiri. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini penting dilakukan sejauh mana kinerja guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai peran kinerja guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. oleh karena itu, peneliti ini diberi judul, **“HUBUNGAN KINERJA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 02 KOTA BENGKULU”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting
2. Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan bagaimana kinerja guru menyampaikan pembelajaran dengan baik

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana hubungan kinerja dengan prestasi belajar siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu
2. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

D. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 02 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara keilmuan
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menambahkan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “Hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 02 Kota Bengkulu”
 - c. Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 02 Kota Bengkulu
2. Manfaat Aplikatif
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada seluruh guru khususnya guru anak sekolah SMPN 02 Kota Bengkulu untuk menemukan langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa-siswi penelitian ini bermanfaat untuk menambah ide dan gagasan untuk bersikap dengan orang-orang disekitarnya.